

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebutuhan untuk menguasai pengelolaan keuangan yang efektif semakin mendesak di tengah ekonomi global yang berkembang dengan cepat. Kondisi ini makin penting saat ini, mengingat masyarakat modern memiliki kecenderungan hidup konsumtif dan sering mengabaikan prinsip-prinsip bijak dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks karyawan pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas kerja. Karyawan yang mengalami tekanan finansial cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan stres yang berdampak negatif padakinerja.

Pengelolaan keuangan pribadi sangat bergantung pada literasi keuangan sebagai komponen krusial. Kemampuan memahami, mengatur, dan mengambil keputusan finansial yang tepat berdasarkan informasi yang ada merupakan bagian dari literasi keuangan. Meski demikian, berbagai negara termasuk Indonesia masih mencatat tingkat literasi keuangan yang rendah. Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai angka 49,68%. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa banyak orang di Indonesia yang belum cukup paham tentang cara merencanakan dan mengelola keuangan pribadi mereka.

Disisi lain gaya hidup juga memiliki peran signifikan pada saat melakukan pembentukan perilaku keuangan individu. gaya hidup yang konsumtif, seperti sering membeli barang yang tidak diperlukan, berwisata tanpa perencanaan, atau mengikuti tren secara berlebihan dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Dan ini dapat memperburuk kondisi finansial individu khususnya bagi karyawan dengan pendapatan tetap.

Dalam kaitannya dengan perilaku literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individumengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi dengan lebih bijak. Sementara itu, gaya hidup yang tidak seimbang dapat menjadi hambatan dalam meraih tujuan keuangan. Maka, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan serta gaya hidup dengan bersamaan memengaruhi perilaku keuangan karyawan.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kapabilitas seseorang untuk mengerti situasi keuangan sehingga dapat mengatur dan mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki. Melalui pengetahuan tentang keuangan ini, diharapkan masyarakat dapat mengendalikan aspek finansial mereka dengan baik, yang kemudian memungkinkan mereka untuk membentuk suatu pilihan dan keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana.

Berdasarkan definisi dari Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan terdiri dari gabungan antara pengetahuan, kecakapan, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi pembentukan sikap serta tingkah laku individu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan finansial bagi masyarakat.

Gaya hidup mencakup pola konsumsi, pengeluaran, dan kebiasaan finansial yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Karyawan dengan gaya hidup yang cenderung boros mungkin akan mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, meskipun mereka memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

Menurut Chairani (2019) Gaya hidup memiliki dampak signifikan pada perilaku finansial para karyawan, yang berarti ketika karyawan semakin mampu mengelola gaya hidupnya dengan bijak, maka pola pengelolaan keuangannya pun akan menjadi semakin baik.

Perilaku keuangan karyawan sangat memengaruhi kesehatan finansial mereka secara keseluruhan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat mengakibatkan utang yang berlebihan, stres, dan dampak negatif lainnya dalam keseharian. Maka, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan serta gaya hidup berinteraksi dalam melakukan pembentuk perilaku keuangan karyawan.

1.2.1 Teori Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku Keuangan

Pemahaman yang lebih mendalam mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi mempunyai pemahaman yang baik terkait aspek-aspek keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, dan imbal hasil. Berbekal pemahaman komprehensif ini, seseorang cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih rasional serta menjauhkan dari kesalahan yang potensial membuat kerugian.

Literasi keuangan memperkuat rasa percaya diri seseorang. Mereka yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik biasanya lebih yakin dalam mengatur keuangan pribadi. Orang-orang tersebut tidak gampang terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan memiliki kemampuan lebih baik untuk membuat keputusan secara independen.

1.2.2 Teori Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Chairani (2019) bahwa gaya hidup berdampak besar terhadap perilaku keuangan pada karyawan yang maknanya semakin baik karyawan mengelola gaya hidupnya, maka akan semakin baik sikap keuangannya. Teori pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mengacu pada bagaimana pola hidup suatu orang, termasuk kebiasaan, nilai-nilai, dan aspirasi mereka, dapat mempengaruhi cara mereka mengelola uang dan membuat keputusan keuangan. Beberapa aspek utama dari teori ini meliputi:

Gaya Hidup dan Pengeluaran: Gaya hidup yang diperlihatkan melalui pengeluaran sehari-hari dapat menunjukkan prioritas seseorang dalam hidup. Misalnya, seseorang yang mengutamakan gaya hidup konsumtif cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk barang-barang mewah, sedangkan seseorang yang lebih berorientasi pada simpanan mungkin memiliki kebiasaan membatasi pengeluaran untuk kebutuhan dasar.

Faktor Sosial dan Budaya: Lingkungan sosial dan budaya juga memberikan pengaruh besar terhadap gaya hidup dan perilaku keuangan. Misalnya, seseorang yang tinggal dalam komunitas dengan standar hidup tinggi mungkin merasa tertekan untuk mengikuti tren konsumsi yang ada, yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka.

Pengaruh Media dan Iklan: Media dan iklan seringkali membentuk persepsi tentang apa yang diinginkan dan dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini dapat mendorong individu untuk mengubah pola pengeluaran mereka demi mengikuti tren atau citra tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan keuangan.

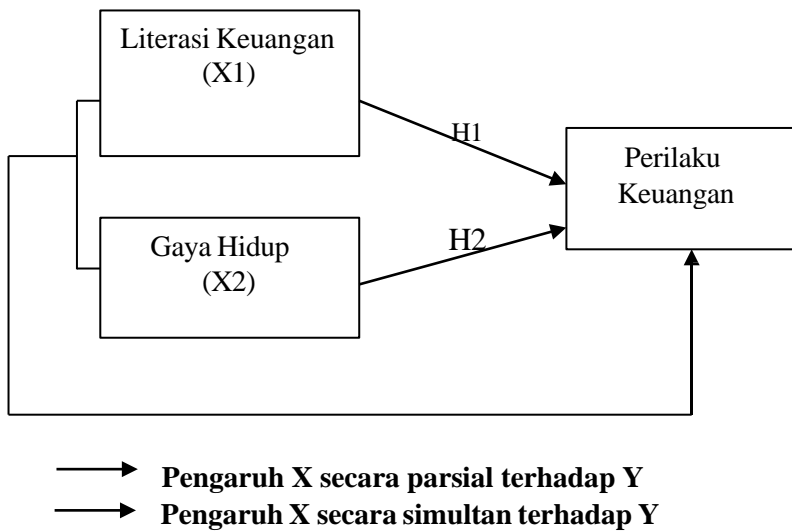
1.2.3 Teori pengaruh Literasi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku keuangan

Literasi keuangan yang baik dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang menjadi lebih bijak. Literasi keuangan dapat memberi bantuan seseorang melakukan pengelolaan uang dengan baik, membentuk keputusan keuangan yang sesuai, serta mencapai stabilitas keuangan. Suatu orang dengan literasi keuangan yang bagus juga cenderung lebih rasional dalam berkonsumsi.

Gaya hidup memberikan pengaruh yang positif karena memiliki korelasi langsung dengan perilaku keuangan. Cara hidup yang diadopsi seseorang memegang peranan krusial dalam pembentukan bagaimana mereka mengelola keuangan. Gaya hidup yang baik akan mendorong individu untuk menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan akibat kebiasaan boros yang hanya berfokus pada kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. .

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Variabel Independen



1.4 Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan awal ataupun jawaban tidak permanen terhadap persoalan yang perlu diverifikasi kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang pada penelitian ini ialah:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Artinya, tingginya literasi keuangan, membuat kapabilitas dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak semakin baik

H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Artinya, gaya hidup yang konsumtif atau hemat dapat mempengaruhi cara kita mengatur keuangan mereka

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan .

Artinya, kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang sesuai dapat menentukan perilaku keuangan yang lebih optimal.